



## METODE *INDEPENDENT TEST TAKER* DALAM UPAYA PENINGKATAN LULUSAN UJI KOMPETENSI NERS

### *Independent Test Taker as an Effective Method to Improve the Graduation of Ners Competency Test*

Teuku Tahlil<sup>1\*</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Nurhasannah<sup>3</sup>, Maulina<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>3</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

e-mail: [ttahlil@unsyiah.ac.id](mailto:ttahlil@unsyiah.ac.id)

#### ABSTRAK

Uji kompetensi sebagai *exit exam* dinilai menjadi sumber kecemasan bagi mahasiswa Keperawatan yang akan mengikutinya. Berbagai upaya untuk mempersiapkan mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi dan mengurangi perasaan yang tidak menyenangkan perlu dilakukan termasuk persiapan dengan penggunaan *web e-learning* dalam memberikan pengayaan berbentuk penjelasan dan latihan soal-soal yang didampingi oleh pematiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode *independent test taker* dalam meningkatkan angka lulusan uji kompetensi Ners. Jumlah populasi mahasiswa yang dilibatkan adalah 44 orang dengan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 22 mahasiswa dengan menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*. Responden diberikan akses melakukan ujian secara mandiri melalui web yang berisi soal-soal ujian kompetensi yang telah disediakan melalui *software e-learning*. Sejumlah sesi pertemuan pengayaan juga diberikan untuk penjelasan soal-soal yang ada. Pengumpulan data dilakukan secara *online (web-based)* melalui *software e-learning*. Analisa data yang dilakukan mencakup uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *independent test taker* terhadap peningkatan score nilai mahasiswa ( $p - Value = 0.000$ ). Berdasarkan hasil yang ada, diharapkan *independent test taker* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan jumlah lulusan ujian kompetensi pada mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: Independent Test, Uji Kompetensi Ners, Mahasiswa

#### ABSTRACT

The Idea to use a competency test as an exit exam for nursing students has increased anxiety among nursing students. Thus, substantial efforts should be implemented to prepare nursing students including by the use of self-examination practice through e-learning web-based program. This study aimed at examining the effectiveness of the use of an independent test taker method to increase the number of graduates Ners Competency Test for nursing students. A total of 44 students were invited to participate in this program, of these, 22 students were selected using a simple random selection procedure. E-Learning software contains competency exam questions were provided to students. Data collection was done online (web-based) through e-learning software and were then analyzed using Wilcoxon tests. The results showed that there was a significant effect of the independent test taker on increasing students test scores ( $p - value = 0.000$ ). Based on the results, it is expected that the independent test taker can be used as one of the solutions to increase the number of graduates of competency examinations for nursing students.

Keywords: Independent Test, Comptency Test, Nursing, Student

#### PENDAHULUAN

Profesi Ners merupakan salah satu tenaga kerja profesional di bidang kesehatan. Ners merupakan profesional kesehatan yang luar biasa, bekerja secara bergiliran (shift), berinteraksi dengan pasien, dokter, kolega, dan

para profesional kesehatan lainnya sambil menanggung tuntutan pekerjaan yang tinggi (Sandehang, Hariyati, & Rachmawati, 2019). Seorang ners harus memiliki lisensi atau surat registrasi karena profesi ini merupakan profesi yang berisiko menimbulkan bahaya publik apabila dilakukan oleh orang yang tidak siap

atau tidak kompeten. Tujuan adanya lisensi yang legal ini adalah untuk melindungi masyarakat dari bahaya dengan pengaturan kualifikasi minimum dan kompetensi pada praktisi kesehatan tersebut. Lisensi yang dikeluarkan oleh pemerintah akan memberikan kepastian bagi masyarakat bahwa perawat yang bekerja di penyedia layanan kesehatan telah memenuhi standar dan kualifikasi yang ditentukan (NCSBN, 2011). Kemampuan kompetensi profesional erat kaitannya dengan identitas profesional (Pullon, 2008).

Di Indonesia, surat tanda registrasi dapat diterima oleh seseorang jika telah lulus pada suatu uji kompetensi. Dalam UU No. 36 tahun 2013, disebutkan bahwa uji kompetensi merupakan proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi bidang kesehatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi kerja. Saat ini, Majelis Tenaga Kerja Indonesia (MTKI) telah menetapkan bahwa uji kompetensi harus dilalui oleh seluruh mahasiswa kesehatan. Uji kompetensi yang dilakukan sebagai exit exam ini dinilai menjadi sumber kecemasan bagi sebagian mahasiswa yang akan mengikutinya. Fenomena kecemasan ini muncul dikarenakan mahasiswa tidak akan terintegrasi untuk bekerja sebagai perawat di seluruh Indonesia jika tidak lulus uji kompetensi (Anggraeni, 2015).

Berbagai upaya dilakukan oleh sebagian institusi untuk mempersiapkan mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi dan mengurangi perasaan cemas terkait ujian ini termasuk dengan memberikan pengayaan dalam bentuk penjelasan dan latihan soal-soal yang didampingi oleh pemateri. Suharyanto dan Mailangkay (2016) menyebutkan bahwa penggunaan web e-learning secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar serta memperluas akses pendidikan ke masyarakat yang lebih luas.

Upaya-upaya try out dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi. Ujian try out yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk membiasakan

peserta didik dalam menghadapi ujian yang sebenarnya (Abdillah, 2016). Namun, upaya-upaya yang masih bersifat konvensional ini dinilai cenderung kurang efektif. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya jumlah lulusan uji kompetensi mahasiswa Program Studi Profesi Ners. Hasil wawancara dan observasi pada beberapa mahasiswa yang telah mengikuti uji kompetensi mengindikasikan bahwa mereka kurang menguasai bentuk soal yang digunakan pada saat ujian dan mengalami kesulitan dalam pengaplikasian proses uji dengan metode computer based test (CBT). Oleh karena itu adanya suatu terobosan untuk meminimalisir faktor penghambat ini perlu dilakukan.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengikuti ujian berbasis CBT, maka perlu dilakukan pembuatan program latihan soal menggunakan sistem multimedia. Penggunaan aplikasi multimedia dalam pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, motivasi, dan memberikan kesempatan belajar aktif, eksperimental, dan konsistensi dalam pembelajaran (Suyanto, 2004).

Tujuan riset aksi ini adalah untuk mengkaji efektivitas metode Independent test taker dalam mempersiapkan kemampuan mahasiswa keperawatan menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Independent test taker adalah suatu metode yang menggunakan multimedia untuk menunjang pembelajaran mahasiswa menghadapi UKNI. Metode ini didasari asumsi bahwa penggunaan web e-learning akan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan suatu materi dan mempelajarinya pada perangkat computer masing-masing. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya angka lulusan uji kompetensi ners bagi mahasiswa Program Studi Profesi Ners, sehingga terealisasinya capaian angka lulusan 100% dan memberikan peluang bagi lulusan dalam mencari pekerjaan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian *action research*, dengan *pre-test* dan *post-test design*, dimana peneliti mengembangkan program

latihan soal-soal menggunakan sistem multimedia. Penggunaan aplikasi multimedia dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan efisiensi, motivasi, dan memberikan kesempatan belajar aktif, eksperimental, dan konsistensi dalam pembelajaran.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program penelitian ini adalah: (1) Penyusunan soal-soal dalam berbentuk Vignette dari sembilan keilmuan yaitu Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Anak, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Keluarga, keperawatan Gerontik, Keperawatan Komunitas dan Manajemen Keperawatan; (2) Proses review soal oleh 4 (empat) orang reviewer (TT, DW, NH, dan DD) yang ahli dalam bidangnya keilmuan masing-masing; (3) Penyesuaian soal yang telah direview kedalam bentuk blue print yang ditetapkan; (4) Penentuan responden uji coba program; (5) Pembuatan software sebagai media uji kompetensi dengan menggunakan web e-learning; (6) Input soal yang telah direview kedalam software yang telah dibuat; (7) Melakukan pre-test uji kompetensi dengan metode computer based melalui web e-learning; (8) Memberikan feedback/bimbingan terkait hasil pre-test serta informasi tentang kiat-kiat lulus ujian kompetensi, dan; (9) Melakukan post-test uji kompetensi dengan metode computer based melalui web e-learning setelah diberikan intervensi.

Responden dari kegiatan penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus Program Studi Profesi Ners yang berjumlah 44 orang, dimana 22 orang dipilih acak sederhana (simple random sampling) sebagai responden riset aksi ini. Pengumpulan data pre-dan-post test dilakukan secara online. Pre-dan-post-test menggunakan soal yang sama, yaitu 100 buah soal yang telah direview oleh para reviewer yang ditunjuk. Analisa data menggunakan uji statistik yang relevan dengan Program SPSS versi Windows.

Penelitian ini mendapatkan ethical approval dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Oral dan written approval untuk partisipasi didapatkan

dari responden setelah diberikan penjelasan tentang penelitian secara lisan dan tertulis dari tim peneliti.

## HASIL

### Data Demografi

Data demografi responden yang diteliti yang mencakup jenis kelamin dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pendidikan profesinya dideskripsikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden kelompok intervensi Metode *Independent Test* melalui *Web E-Learning* (n=22).

Karakteristik Demografi	F (%)
Jenis kelamin	
a. Perempuan	22 (100.0)
b. Laki-laki	0(0.0)
Nilai Indeks Prestasi Kumulatif	
a. Pujian	2 (9.1)
b. Sangat Memuaskan	17 (77.3)
c. Memuaskan	3 (13.6)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan ujian kompetensi ners dengan menggunakan metode *independent test* melalui *web e-learning* semuanya berjenis kelamin perempuan (100,0%), dan mayoritas mempunyai nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam kategori sangat memuaskan (77,3 %).

### Dampak penggunaan *Web e-learning* terhadap nilai ujian mahasiswa

Gambaran umum rata-rata (*mean*) nilai hasil *pre-dan- post test* responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai pre-dan-post test kelompok intervensi Metode *Independent Test* melalui *Web e-learning* (n=22).

Test Times	Nilai	
	Rendah (F,%)	Tinggi (F,%)
Pre-test	9 (40.9)	13 (59,1)
Post-test	7 (31,8)	15 (68,2)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat pre-test, sebanyak 59,1% responden mempunyai nilai rata-rata hasil test pada kategori tinggi, sedangkan pada saat post-test jumlah ini meningkat menjadi 68,2%.

Hasil uji statistik lanjutan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbedaan hasil uji kompetensi pre-dan-post test kelompok intervensi metode independent test melalui Web e-learning (n=22).

Test Times (intervensi)	Nilai Independent Test Melalui Web E-Learning			P value
	Mean	Median	SD	
1. Pre test	47,1	52,5	12	0,000
2. Post test	92,1	93,3	6,5	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari program *independent test taker* menggunakan *Web e-learning* terhadap peningkatan nilai rata-rata peserta ujian ( $p\text{-value} = 0.000$ ).

## PEMBAHASAN

Metode multimedia terlihat cocok untuk menunjang pembelajaran dalam menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah menggunakan metode *independent test taker*. Metode ini didasari dengan penggunaan perangkat lunak berupa *web e-learning* yang akan memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan suatu materi dan mempelajarinya pada perangkat computer masing-masing. *Independent test taker* dimulai dengan penyusunan soal-soal yang berbentuk *Vignette* (kasus) dan akan direview oleh reviewer yang ahli dalam bidangnya. Soal akan dibuat dalam bentuk paket sesuai jumlah soal dari masing-masing keilmuan dan sesuai dengan blue print UKNI yang telah terstandarisasi secara nasional pada tahun 2012.

Pelaksanaan untuk pengembangan metode independen test taker sebenarnya dapat dilakukan berbasis website, namun karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya seperti pembuatan independen test taker

berbasis website tidak bisa dilaksanakan dikarenakan biaya pembuatan website yang besar tidak sesuai dengan dana yang tersedia. Saat ini pelaksanaan independen test taker dapat dilakukan dengan menggunakan melalui web e-learning universitas. Peserta mengikuti pretest melalui e-learning dan hasilnya dijadikan acuan untuk proses pengkayaan (pemberian materi oleh tim khusus). Peserta diberikan latihan penjelasan soal-soal yang tidak dipahaminya, dan dijelaskan bagaimana cara menilik soal tersebut sehingga memudahkan mereka dalam menjawab. Kegiatan ini didampingi oleh tim yang expect dari masing-masing bagian keilmuan keperawatan. Setelah selesai bimbingan, peserta diberikan post-test melalui e-learning untuk melihat hasil akhir dari proses pelaksanaan independen test taker. Hasil akhir menunjukkan bahwa nilai post-test peserta meningkat secara signifikan ( $p\text{-value} = 0.000$ ).

Hasil ujian kompetensi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Abdillah (2016) menyebutkan bahwa hasil ujian kompetensi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (misalnya try out dengan penggunaan web e-learning, kurikulum/metode pembelajaran) dan faktor internal (misalnya kecerdasan, minat dan bakat, motivasi) yang dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Try out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan ujian nasional (UN) yang sesungguhnya. Ujian try out pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi UN selain itu try out digunakan sebagai media untuk berlatih soal-soal UN. Semakin banyak berlatih, maka peserta ujian akan semakin siap untuk memudahkan kegiatan try out, tim meneliti menggunakan soft ware berupa web e-learning untuk memudahkan mahasiswa mengikuti kegiatan dimana pun mereka berada.

E-learning merupakan salah satu pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Metode e-learning memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mempelajari suatu materi. Penggunaan sarana e-learning semakin menjadi pilihan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan terutama pada pendidikan tinggi. E-learning memberikan

kemudahan mengikuti dan keleluasaan akses pada mahasiswa (Ariwibowo & Sasmito, 2010). Mahasiswa hanya dituntut untuk mengikuti ujian pre dan post test sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tim peneliti. Selain itu, mahasiswa dapat langsung mengetahui nilai akhir langsung setelah selesai ujian. Hasil penggunaan e-learning dalam kegiatan ini adalah mahasiswa merasa mudah dan leluasa dalam mengikuti kegiatan ujian dimana pun mereka berada, asalkan internet tersedia.

Selain penggunaan e-learning, kurikulum pembelajaran juga dapat mempengaruhi nilai akhir uji kompetensi. Implementasi kurikulum berbasis KKKNI sebagai suatu langkah pembaharuan dan inovasi dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di pendidikan Keperawatan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satunya metode pembelajaran dengan pemecahan masalah/kasus yang sering terjadi dalam bidang keperawatan. Metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya (Huda, 2013). Penggunaan metode ini akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seringnya mahasiswa terpapar dengan soal-soal berkaitan dengan kasus pada tahap pendidikan akademik, memudahkan mereka dalam memecahkan soal-soal terkait kasus keperawatan saat mengikuti ujian kompetensi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nilai akhir ujian kompetensi yaitu pemberian pengkayaan. Pengkayaan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilan atau lebih mendalam penguasaan bahan kajian dan kompetensi yang mereka pelajari (Sukiman, 2012). Proses pemberian pengkayaan di Fakultas Keperawatan diawali dengan penentuan tim pemberi materi dari

sembilan bagian keilmuan yaitu keperawatan maternitas, keperawatan anak, keperawatan jiwa, keperawatan medikal bedah, manajemen keperawatan, keperawatan gawat darurat, keperawatan keluarga, keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas. Tim yang telah ditunjuk akan memberikan materi pengkayaan berupa penyelesaian atau menilik suatu soal kasus untuk didapatkan jawaban yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa untuk lebih memahami soal kasus sehingga memudahkan menemukan jawaban yang benar dalam waktu yang singkat saat mengikuti Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

Selain dari yang tersebut diatas, indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari mahasiswa yang mengikuti ujian juga dapat mempengaruhi hasil akhir ujian kompetensi. Ukuran kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu kurikulum pembelajaran adalah dengan melihat nilai IPK dari mahasiswa tersebut. Illing dan Cambell (2009) mengatakan IPK merupakan prediktor terbaik untuk menentukan hasil ujian kognitif seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai IPK mahasiswa pada kategori “sangat memuaskan” sebesar 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa yang dengan IPK yang sangat memuaskan memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan soal-soal saat ujian kompetensi. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa semakin tinggi IPK, semakin tinggi pula kualitas individu seseorang terhadap kompetensi yang dimiliki olehnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *independent test taker* berbasis *web e-learning* dapat secara signifikan ( $p\text{-value}=0.000$ ) meningkatkan nilai peserta uji coba uji kompetensi ners. Berdasarkan hasil ini, kegiatan *independent test taker* dengan *web e-learning* dapat dipertimbangkan sebagai metode persiapan ners yang akan mengikuti ujian kompetensi nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada **Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Universitas Syiah Kuala** yang telah mendanai penelitian ini melalui **Hibah Riset Aksi** Nomor 18/UN11.LP3M/RA/SP2H/PNBP/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 2(2), 373–380.
- Anggraeni, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 1(2), 131–139.
- Ariwibowo, Sasmito. A. (2010). *E-Learning Cerdas Dengan Personalisasi Penggunaan Teknik Data Mining Dan Decision Support System*. SemNas IF.ISSN 1979-2328.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Illing, J., M. Campbell, et al. (2009). *Selection Methods for Foundation Programme: A Literature Review*. Newcastle: North East Education.
- NCSBN. (2011). *What You Need to Know About Nursing Licensure and Boards of Nursing*. Chicago: National Council of State Boards of Nursing. Retrieved from [https://www.ncsbn.org/Nursing\\_Licensure.pdf](https://www.ncsbn.org/Nursing_Licensure.pdf)
- Dalam
- Pullon, S. (2008). Competence, respect and trust: Key features of successful interprofessional nurse-doctor relationships. *Journal of Interprofessional Care*. 22(2), 133-147.
- Sandehang, P. M., Hariyati, R., & Rachmawati, I. N. (2019). Nurse career mapping: a qualitative case study of a new hospital. *BMC Nursing*. 18(Suppl 1), 31.
- Suharyanto, Mailangkay. A.B. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 3(4). Agustus-Desember.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Penerbit Insan Madani: Yogyakarta
- Suyanto, M. (2004). *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi